

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor pariwisata saat ini di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menunjukkan potensi yang dapat dibilang bahwa ini sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data BPS tahun 2024, dimana sektor pariwisata tumbuh sebanyak 1,6% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri ini memberikan beragam manfaat yang signifikan bagi pemerintah, masyarakat, dan juga pihak swasta yang terlibat. Saat sebelum adanya pandemi Covid-19, sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar yang kedua setelah *Crude Palm Oil* (CPO). Hal ini menunjukkan pariwisata sangat berkontribusi besar terhadap perkembangan perekonomian nasional. Bentuk kontribusi pariwisata ke perekonomian nasional berupa menjadi salah satu bagian penting dari pemulihan ekonomi nasional setelah adanya pandemi *Covid-19*, dengan menjadi salah satu sektor unggulan. Hal ini dapat dilihat dari data pemerintah Indonesia pada laman portal informasi Indonesia (Indonesia.go.id, 2024) dimana sektor pariwisata menyumbang devisa bagi negara dengan kontribusi pendapatan sebesar 7,03 miliar USD. Sementara itu, bagi masyarakat sektor pariwisata membuka berbagai peluang ekonomi, terutama dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan. Menurut Spillane (dalam Ramadanti, 2019), terdapat tiga peran pariwisata dalam pembangunan, yaitu dari segi ekonomi

sebagai sumber devisa, segi sosial terciptanya lapangan pekerjaan, dan yang terakhir dari segi budaya dapat memperkenalkan budaya kita kepada khalayak luar atau wisatawan mancanegara.

Sebagai salah satu sumber utama pendapatan bagi suatu negara, sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan jumlah kunjungan wisatawan. Di Indonesia sendiri, wisatawan yang berkunjung terdiri dari, wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Kunjungan wisatawan sangatlah penting untuk perkembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah. Kunjungan wisatawan berpengaruh karena wisatawan membeli tiket, belanja, dan lain sebagainya. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang, berbagai peluang dan dampak positif dapat tercipta (Yoeti, 1982).

Dengan tingginya jumlah wisatawan yang datang, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (Rantetadung, 2012), maka dari itu pemerintah memberikan dana setiap tahunnya untuk membantu sektor pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata agar lebih banyak wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan industri pariwisata memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap aspek sosial ekonomi, terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan destinasi wisata. Keberadaan destinasi wisata diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam hal pertumbuhan ekonomi lokal, yaitu dengan menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Salim & Elim, 2010).

Sebelum berkembangnya sektor pariwisata, kehidupan sosial Masyarakat Indonesia masih erat dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Tradisi silaturahmi tetap terjaga dengan baik, Masyarakat Indonesia saling berkunjung untuk memperkuat hubungan sosial diantara mereka. Masyarakat Indonesia dengan penuh antusias selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan/aktivitas sosial. Dalam hal mata pencaharian, sebelum adanya kegiatan pariwisata Masyarakat Indonesia umumnya mengandalkan sektor pertanian dan perikanan sebagai sumber penghasilan utama mereka.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata ialah Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu memiliki potensi pariwisata dengan beberapa destinasi wisata yang beraneka ragam, yaitu terdapat wisata Pantai Panjang, Benteng *Marlborough*, Pantai Jakat, Pantai Sungai Suci, Pantai Batu Kumbang, dan masih banyak lagi.

Berikut data jumlah kunjungan wisatawan nusantara (lokal) di Provinsi Bengkulu menurut BPS Provinsi Bengkulu, yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara di Provinsi Bengkulu

Tahun	2022	2023
Januari	180.768	211.866
Februari	137.886	151.670
Maret	172.874	154.106
April	160.737	248.057

Mei	293.433	241.660
Juni	173.024	225.886
Juli	203.448	241.961
Agustus	158.883	199.228
September	159.439	204.566
Oktober	154.957	209.482
November	133.058	187.859
Desember	185.142	680.801
Total	2.113.649	2.593.606

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Tabel di atas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara di tahun 2023 mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan di tahun 2022. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan serta semakin berkembangnya aktivitas pariwisata di suatu kawasan, maka secara tidak langsung terjadi berbagai perubahan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dari segi dampak sosial, meningkatnya wisatawan yang datang ke suatu destinasi menyebabkan interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat. Interaksi sosial ini tentu saja dapat membawa pengaruh terhadap pola hidup masyarakat, yaitu perubahan sosial bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan data BPS tahun 2024, jika dibandingkan dengan keseluruhan data jumlah wisatawan di Indonesia, wisatawan di Bengkulu masih tergolong rendah, yaitu hanya 0,4% atau sebesar 4.571.903 wisatawan

dari keseluruhan wisatawan Indonesia. Padahal, destinasi wisata di Bengkulu sudah tergolong cukup baik dan mumpuni.

Salah satu wisata yang ada di Bengkulu dan wajib didatangi ialah Wisata Pantai Batu Kumbang terletak di Kabupaten Muko Muko lebih tepatnya di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh.

Sebagian besar masyarakat di daerah Wisata Pantai Batu Kumbang bekerja sebagai nelayan, serta petani yang mengelola lahan pertanian seperti sawit, karet, dan padi. Di daerah Kabupaten Muko Muko ini sangat banyak lahan yang di dominasi oleh kebun kelapa sawit, maka dari itu banyak masyarakat sekitar yang sehari-hari bekerja sebagai petani sawit. Akan tetapi setelah adanya wisata Pantai Batu Kumbang ini, masyarakat sekitar mulai membuka usaha kecil-kecilan berupa pedagang warung, pedagang kaki lima (PKL), serta pedagang keliling untuk membantu meningkatkan pendapatan mereka. Masyarakat sekitar yang membuka usaha kecil ini dapat disebut dengan sektor usaha informal. Sektor usaha informal ini sering sekali ditemui di masyarakat dikarenakan sektor ini berskala kecil dan dikelola oleh perserorangan atau individu dan juga bersifat tidak permanen (Alisjahbana, 2006).

Pantai Batu Kumbang ini merupakan salah destinasi wisata unggulan di Kabupaten Muko Muko. Akan tetapi, pantai ini terletak jauh dari pusat pemerintahan kabupaten, yaitu sejauh 100 kilometer dan 160 kilometer dari Kota Bengkulu. Pantai ini menawarkan keindahan alam berupa pantai pasir

putih yang dikelilingi pohon cemara dan juga terdapat daya tarik danau buatan di area pantai ini yang bisa dinikmati wisatawan dengan menjelajahi danau tersebut menggunakan sebuah perahu. Nama Pantai Batu Kumbang terinspirasi oleh sebuah batu yang berada di pintu masuk pantai ini. Dengan keunikan dan keindahan alamnya membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi pantai ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febrian & Prarikeslan, 2021), diketahui bahwa destinasi wisata memberikan dampak ekonomi, yaitu dengan perubahan pendapatan yang menjadi lebih meningkat dari sebelum adanya objek wisata ini dan kesempatan bekerja lebih mudah. Destinasi wisata juga memberikan dampak sosial terhadap masyarakat seperti hubungan interaksi sesama masyarakat terjalin dengan baik, penyimpangan sosial yang rendah, dan mobilitas sosial meningkat. Ini juga didukung dengan hasil penelitian (Latifah, 2020), yang menyatakan bahwa dampak adanya pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat meliputi dua aspek, yaitu interaksi sosial dan gaya hidup. Selain dampak sosial, terdapat dampak ekonomi dengan adanya pariwisata ini, yaitu pendapatan, kesempatan kerja, dan pembangunan.

Menurut (Cohen, 1984), (Pariyanti et al., 2020) , mengatakan bahwa terdapat beberapa dampak pariwisata terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat lokal yaitu antara lain, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dan dampak distribusi manfaat/keuntungan (peluang usaha).

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai dampak pariwisata Pantai Batu Kumbang terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor usaha informal. Penelitian ini akan menitikberatkan pada dampak aspek sosial ekonomi yang terdiri dari dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dan dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan (peluang usaha). Sektor usaha informal dipilih karena pelaku usaha di kawasan Pantai Batu Kumbang didominasi oleh sektor informal berskala kecil seperti pedagang warung, pedagang kaki lima (PKL), dan pedagang keliling. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah Kabupaten Muko Muko dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar Pantai Batu Kumbang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dari penelitian ini ialah dampak sosial ekonomi pariwisata Pantai Batu Kumbang yang terdiri dari aspek pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan peluang usaha sektor usaha informal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi pariwisata Pantai Batu Kumbang yang terdiri dari aspek pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan peluang usaha sektor usaha informal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pihak akademisi lainnya terkait dampak sosial ekonomi pariwisata Pantai Batu Kumbang. Pemerintah lebih sadar dan menjadi salah satu data untuk melakukan peningkatan destinasi wisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi serta saran untuk meningkatkan dampak positif dan memperkecil dampak negatif aspek sosial ekonomi sektor usaha informal.